

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Program Studi Psikologi Islam

Psikologi Islam merupakan salah satu program studi (prodi) yang ada di fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Prodi ini dibentuk sekaligus dibuka pada tanggal 12 Desember 2007 bertepatan dengan diadakannya seminar sehari dengan tema –Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin¹ dengan tujuan mendapatkan informasi dan menghimpun pendapat serta pandangan *stakeholder* dan masyarakat tentang prodi Psikologi Islam beserta urgensi dibukanya prodi tersebut.

Setelah dilakukan seminar tersebut didapatkan rekomendasi bahwa peserta seminar mendukung penuh pembentukan prodi Psikologi Islam, kemudian membenahi dan melengkapi persyaratan yang diperlukan, karena lulusan Psikologi Islam diperlukan untuk mendampingi umat menghadapi permasalahan di masyarakat.¹

¹-<https://Pi.Uin-Antasari.Ac.Id/Sejarah/>,| diakses pada 12 Mei 2022.

b. Visi dan Misi

Visi prodi Psikologi Islam ialah -Terwujudnya Program Studi yang Unggul dan Berakhlak dengan Mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman pada Tahun 2034

Sedangkan misi prodi Psikologi Islam antara lain:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran psikologi berbasis keislaman
2. Mengembangkan riset penelitian di bidang psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi keilmuan psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai prodi Psikologi Islam dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi ialah:

1. Menghasilkan lulusan yang menguasai psikologi berbasis keislaman
2. Menghasilkan riset penelitian psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Terlaksananya pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi

bidang psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.²

d. Data Demografis Mahasiswa Psikologi Islam Yang Mengerjakan Skripsi

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 234 orang, dengan sampel sebanyak 143 orang, yang rinciannya sebagai berikut.

TABEL 4.1. DATA SAMPEL PENELITIAN

No.	Kategori	Jumlah
1.	Angkatan	
	a. 2015	10
	b. 2016	24
	c. 2017	61
	d. 2018	48
	Total	143
2.	Jenis Kelamin	
	a. Perempuan	107
	b. Laki-laki	36
	Total	143

Dari tabel 4.1, diketahui sampel terbagi dari angkatan 2015 yang berjumlah 10 orang, angkatan 2016 yang berjumlah 24 orang, angkatan 2017 yang berjumlah 61 orang, dan angkatan 2018 berjumlah 48 orang. Kemudian terbagi atas laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan sebanyak 107 orang.

²Situs Program Studi Psikologi Islam, <https://pi.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>, diakses pada 05 juni 2022.

e. Tahapan Penelitian

Peneliti menjelaskan proses terkait dalam penyusunan skripsi setelah melakukan seminar proposal skripsi.

TABEL 4.2. TAHAPAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 12 Oktober 2020	Wawancara pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
2.	Selasa, 13 Oktober 2020	Wawancara pendahuluan	Menghubungi via Whatsapp
3.	Rabu, 15 Desember 2021	Menghubungi professional judgement (Bapak Dr. H. Ahmad Sagir, M. Ag)	Menghubungi via Whatsapp
4.	Kamis, 6 Januari 2022	Menghubungi professional judgement (Bapak Musfichin, M.A)	Menghubungi via Whatsapp
5.	Kamis, 6 Januari 2022	Mendapat feedback dari (Bapak Dr. H. Ahmad Sagir, M. Ag)	Menghubungi via Whatsapp
6.	Selasa, 11 Januari 2022	Dapat feedback dari (Bapak Musfichin, M.A)	Menghubungi via Whatsapp
10.	Selasa, 18 Januari 2022	Memulai try out ke mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai jurusan	Menghubungi via Whatsapp
11.	Senin, 21 Februari 2022	Responden try out terpenuhi	Mencek via google form
14.	Jum'at, 25 Maret 2022	Menemui sekertaris jurusan (Ibu Yulia Khairina, M.psi, Psikolog) untuk meminta jumlah data terbaru mahasiswa Psikologi Islam yang sedang menyusun skripsi	Secara langsung menemui ke kantor prodi
15.	Rabu, 30 Maret 2022	Memulai penyebaran angket dengan responden mahasiswa Psikologi Islam yang sedang menyusun	Menghubungi via Whatsapp

		Skripsi	
17.	Selasa, 24, Mei 2022	Responden terpenuhi	Mencek via google form

Dari tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa durasi penelitian ini memakan waktu sebanyak 55 hari dari awal skala disebarakan melalui *google form* hingga jumlah responden telah terpenuhi.

B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum instrumen disebarakan, terlebih dahulu dilakukan *Professional Judgement* dengan Bapak Dr. H. Ahmad Sagir, M.A dan Bapak Musfichin, M.A, yang data dirinya sebagai berikut.

TABEL 4.3. BIODATA *PROFESSIONAL JUDGEMENT*

No.	Biodata Profesional Judgement
1.	Nama : Dr. H. Akhmad Sagir, M. Ag. Tempat Tanggal Lahir : Kelua, 17 Desember 1971 Usia : 50 tahun Pekerjaan/Institusi : Dosen Prodi Psikologi Islam/ UIN Antasari Banjarmasin Kapabilitas Keilmuan : Ilmu Hadis dan Hadis Kejiwaan No HP : 081288787031
2.	Nama : Musfichin, MA Tempat Tanggal Lahir : Demak, 24 Maret 1979 Usia : 43 tahun Pekerjaan/Institusi : Dosen Prodi Psikologi Islam/ UIN Antasari Banjarmasin Kapabilitas Keilmuan : Psikologi Perkembangan dan Psikologi Umum No HP : 081328530080

Setelah *professional judgement* dilakukan, peneliti menyebarkan instrumen berupa skala pada psikologi pada 125 orang mahasiswa Universitas

Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin diberbagai prodi yang sedang mengerjakan skripsi, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.4. DATA SAMPEL *TRY OUT*

No.	Kategori	Jumlah
1.	Prodi	
	a. Aqidah Filsafat	9
	b. Asuransi Syariah	2
	c. Bimbingan Konseling	2
	d. Bimbingan Penyuluhan Islam	2
	e. Ekonomi Syariah	2
	f. Hukum Keluarga	19
	g. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	6
	h. Ilmu Perpustakaan	14
	i. Komunikasi dan Penyiaran Islam	1
	j. Manajemen Dakwah	2
	k. Manajemen Pendidikan Islam	2
	l. Pendidikan Agama Islam	2
	m. Pendidikan Bahasa Arab	12
	n. Pendidikan Bahasa Inggris	17
	o. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1
	p. Pendidikan Islam Anak Usia Dini	1
	q. Perbankan Syariah	16
	r. Tadris Fisika	15
	Total	125
2.	Angkatan	
	a. 2015	17
	b. 2016	1
	c. 2017	46
	d. 2018	61
	Total	125
3.	Jenis Kelamin	

	a. Perempuan	73
	b. Laki-laki	52
	Total	125

Pada tabel 4.4 tersebut, 125 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai prodi tersebut dijadikan sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen karena memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian, yang membedakan ialah prodi subjek penelitian, yaitu pada prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu pengukuran yang menandakan sebuah alat ukur atau instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid.³ Dari hasil *try out* atau uji coba skala kesabaran dan skala *adversity quotient* pada 125 orang sampel, selanjutnya peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* pada aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows* lalu menentukan sejumlah item yang tidak valid atau gugur berdasarkan r tabel dengan jumlah subjek 125 menggunakan signifikansi 5% maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,176, jadi apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan valid.

a. Skala Kesabaran

Skala ini digunakan untuk mengetahui kesabaran pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari yang menyusun

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 348.

skripsi di masa pandemi Covid-19. Item yang dibuat berdasarkan aspek kesabaran berdasarkan pendapat Subandi, antara lain pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, serta sikap tenang.⁴

TABEL 4.5. *BLUE PRINT* SKALA KESABARAN SETELAH *TRY OUT*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kesabaran	Pengendalian diri	- Mampu mengontrol emosi dan keinginan	2	1	6
		- Berpikir panjang ketika melakukan sesuatu	3	4	
		- Mampu bertoleransi di berbagai keadaan	5	*6	
	Ketabahan	- Mampu bertahan dalam keadaan sulit	7	8	2
	Kegigihan	- Selalu bekerja keras untuk mencapai tujuan	9	10	4
		- Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	12	11	
Menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur	- Mampu menerima kenyataan pahit dengan ikhlas	13	14	4	
	- Dapat selalu bersyukur dalam setiap keadaan	16	15		
Sikap tenang	- Tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu di setiap keadaan	17	18	2	
Total			9	9	18

Dari tabel 4.5 dijelaskan bahwa skala kesabaran setelah dilakukan *try out* kemudian dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang tidak valid dari 18 item yaitu pada item nomer 6, karena nilai rHitung

⁴MA Subandi, -Sabar: Sebuah Konsep Psikologi, *Jurnal Psikologi* 38, no. 2 (2011): 220–222.

pada item tersebut kurang dari r-tabel. Jadi, item yang tersisa untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 17 item.

b. Skala *Adversity Quotient*

Skala ini digunakan untuk mengetahui *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19. Item yang dibuat berdasarkan aspek *adversity quotient* berdasarkan pendapat Stoltz, antara lain *control* (kendali), *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan).⁵

TABEL 4.6. *BLUE PRINT* SKALA *ADVERSITY QUOTIENT* SETELAH *TRY OUT*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jml
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i> (Kendali)	- Merespon situasi sulit secara positif	2	1	4
		- Mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi	3	4	
	<i>Origin</i> (Asal-usul) dan <i>Ownership</i> (Pengakuan)	- Mampu mencari tahu penyebab kesulitan yang dihadapi	6	5	6
		- Dapat menerima akibat dari situasi yang dihadapi dengan tenang	8	7	
- Mempertanggung jawabkan kesulitan yang terjadi	9	*1 0			
	<i>Reach</i> (Jangkauan)	- Ketika menghadapi kesulitan mampu membatasi pengaruhnya terhadap hal lain dalam hidup	12	11	2

⁵Paul G Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, 140–166.

	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	- Menganggap bahwa kesulitan yang terjadi hanya sementara	13	14	4
		- Selalu optimis meskipun sedang berada dalam kesulitan	15	16	
Total			8	8	16

Dari tabel 4.6 dijelaskan bahwa skala *adversity quotient* setelah dilakukan *try out* kemudian dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang tidak valid dari 16 item yaitu pada item nomer 10, karena nilai r_{Hitung} pada item tersebut kurang dari r_{Tabel} . Jadi, item yang tersisa untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 15 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu ukuran yang menandakan sebuah alat ukur atau instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen sudah dianggap baik.⁶ Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ialah apabila nilai *Cronbach Alpha* > nilai r tabel, maka item dalam skala dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows*, dan kemudian didapatkan hasil reliabilitas untuk skala kesabaran dan skala *adversity quotient* sebagai berikut:

TABEL 4.7 HASIL UJI RELIABILITAS
SKALA KESABARAN DAN *ADVERSITY QUOTIENT*

Instrumen	Indeks Reliabilitas
Kesabaran	0,801
<i>Adversity Quotient</i>	0,794

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 349.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwasannya nilai *Cronbach's Alpha* pada skala kesabaran sebesar 0,801 dan pada skala *adversity quotient* sebesar 0,794, dimana nilai *Cronbach's Alpha* keduanya $> 0,60$. Artinya, kedua skala pada penelitian ini reliabel atau layak dijadikan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh penelitian ini.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini ialah data skor dari skala kesabaran dan skala *adversity quotient* yang telah disebar ke sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini ialah metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu dilihat dari nilai signifikansi (*Asym Sig 2 Tailed*), jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.⁷

⁷Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 78.

TABEL 4.8. HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17282003
Most Extreme Differen ces	Absolute	.053
	Positive	.049
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.8, pada uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang telah disebar ke sampel penelitian terdistribusi dengan normal, dengan kata lain sebaran data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas data yang artinya apakah terdapat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi p (*Linierity*) $< 0,05$.⁸

⁸Duwi Priyanto, 79.

TABEL 4.9. HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL KESABARAN (X)
DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
adversity quotient * kesabaran	Between Groups	(Combined)	2230.603	25	89.224	8.928	.000
		Linearity	1970.334	1	1970.334	197.166	.000
		Deviation From Linearity	260.269	24	10.845	1.085	.371
	Within Groups		1169.215	117	9.993		
	Total		3399.818	142			

Berdasarkan tabel 4.9, pada hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas kesabaran (X) dengan variabel terikat *adversity quotient* (Y), hal tersebut juga berarti perubahan pada variabel bebas kesabaran cenderung akan diikuti oleh perubahan pada variabel terikat *adversity quotient*.

D. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menghitung tingkat kategori kedua variabel menggunakan kategori sebagai berikut.⁹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). 147

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{M} + 1.\text{SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{M} + 1.\text{SD})$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil deskripsi data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel sebagai

berikut:

TABEL 4.10. DESKRIPSI STATISTIK DATA PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
Kesabaran	143	30	62	48.53	.456	5.452
adversity quotient	143	33	55	43.09	.409	4.893
Valid N (listwise)	143					

a. Analisis Data Variabel Kesabaran

Dari tabel 4.10 diatas terdapat hasil dari skala kesabaran yaitu 48,53 serta skor standar deviasinya senilai 5,452. Melalui hasil ini akan dilaksanakan kategorisasi responden menjadi kategori rendah, sedang, serta tinggi seperti di bawah ini:

TABEL 4.11. KATEGORISASI SKALA KESABARAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.7	.7	.7
	Sedang	94	65.7	65.7	66.4
	Tinggi	48	33.6	33.6	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa pada variabel kesabaran frekuensi responden terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 94 responden dengan persentase 65,7%, kemudian kategori tinggi yaitu 48 responden dengan persentase 33,6%, dan kategori rendah sebanyak 1 responden dengan persentase 0,7%.

b. Analisis Data Variabel Adversity Quotient

Dari tabel 4.10 diatas terdapat hasil dari skala *adversity quotient* yaitu 43,09 serta skor standar deviasinya senilai 4,895. Melalui hasil ini akan dilaksanakan kategorisasi responden menjadi kategori rendah, sedang, serta tinggi seperti di bawah ini:

TABEL 4.12. KATEGORISASI SKALA *ADVERSITY QUOTIENT*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	91	63.6	63.6	63.6
	Tinggi	52	36.4	36.4	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa pada variabel *adversity quotient* frekuensi responden terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 91 responden dengan persentase 63,6%, kemudian kategori tinggi yaitu 52 responden dengan persentase 36,4%, dan kategori rendah sebanyak 0

responden dengan persentase 0%, dikarenakan mayoritas total skor jawaban setiap responden tidak ada yang kurang dari 30.

E. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kesabaran dengan *adversity quotient* pada mahasiswa psikologi islam UIN Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Pearson-Product Moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows* Sementara itu kriteria untuk menentukan keputusan dalam uji hipotesis dapat diketahui melalui skor signifikansinya. Jika skor signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak.¹⁰

TABEL 4.13. HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Kesabaran	adversity quotient
Kesabaran	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	143	143
adversity quotient	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	143	143

Pada tabel 4.13 dari hasil analisis uji korelasi Pearson diketahui variabel kesabaran memiliki hubungan dengan variabel *adversity quotient*. Hasil dari uji

¹⁰V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 149-154

korelasi memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diartikan bahwa H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara kesabaran dengan *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel kesabaran dengan variabel *adversity quotient* dapat dilihat dari nilai R pada tabel sebelumnya yaitu sebesar 0,761. Adapun cara penentuan tingkatan hubungan antara variabel kesabaran dengan variabel *adversity quotient* bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.14. PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hubungan variabel kesabaran terhadap variabel *adversity quotient* sebesar 0,761 yang mana berada pada interval koefisien 0,60-0,799. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan variabel kesabaran terhadap *adversity quotient* mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari yang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori kuat. Kemudian arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor kesabaran maka semakin tinggi pula skor *adversity quotient*.

F. Pembahasan

Adversity Quotient (AQ) adalah motivasi, optimisme, kecerdasan untuk mengatasi kesulitan atau kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih untuk menghadapi masalah atau kesulitan.¹¹ Adapun AQ dalam kehidupan berperan sebagai daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, pengambilan resiko, perbaikan, ketekunan, dan belajar merangkul perubahan.¹² Menurut Stoltz dalam Zahreni dan Pane, *adversity quotient* (AQ) adalah motivasi, optimisme, kecerdasan untuk mengatasi kesulitan atau kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih untuk menghadapi masalah atau kesulitan.¹³ Pada *adversity quotient* terdapat beberapa aspek yaitu *control* (kendali), *origin* (asal usul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Dalam perspektif psikologi kemampuan untuk menghadapi masalah disebut dengan AQ, sedangkan dalam perspektif Islam, konsep yang serupa merupakan konsep dari kesabaran karena dianggap mampu membantu seseorang untuk menghadapi kesulitan yang didalamnya mencakup pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan ketenangan lahir batin.¹⁴

Arraiyyah dalam Safitri mengemukakan bahwa sabar artinya dapat mengendalikan diri, sikap yang tenang dalam menghadapi dan menyelesaikan

¹¹Siti Zahreni dan Ratna Sari Dewi Pane, *-Pengaruh Adversity Quotient terhadap Intensi Berwirausaha* Jurnal Ekonom Vol.15, No. 4 (2012): 173–178.

¹²Diawinasis Mawi Sesanti, *-Hubungan Antara Tipe Kepribadian Carl Gustaf Jung Dengan Adversity Quotient (AQ) Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012, 15–25.

¹³Zahreni and Pane, *-Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Intensi Berwirausaha*. 173-178

¹⁴Aliana and Al-Asyhar, *-Kecerdasan Adversitas Dan Kesabaran Pada Single Mother*. 281-297

masalah, dan tidak berputus asa ketika terdapat masalah yang menimpa, artinya orang yang sabar memahami bahwa setiap masalah dan tantangan harus dihadapi dengan tabah agar dapat mengatasi masalah tersebut serta mampu mewujudkan hal-hal yang diharapkannya.¹⁵ Kemudian menurut Subandi dalam Zega definisi kesabaran, yaitu pengendalian diri, menerima usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah, tahan terhadap kesulitan, mampu merasakan kepahitan hidup tanpa keluh kesah, bekerja dengan keras, gigih dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ aspek sabar menurut Subandi yang terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit dengan ikhlas dan bersyukur, dan sikap tenang. Dalam penelitian ini, kesabaran ialah bentuk pengelolaan diri dari segala macam masalah yang dihadapi, yang didalamnya terdapat sikap positif meliputi tabah, tenang, dan pantang menyerah serta tidak berputus asa saat menghadapi masalah.

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkatan kesabaran pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari hasil analisis data variabel kesabaran antara lain untuk kategori rendah terdapat 1 orang dan dipersentasekan menjadi 0,7%, pada kategori sedang sebanyak 94 orang kemudian dipersentasekan menjadi 65,7%. Lalu untuk kategori tinggi

¹⁵Safitri, -Hubungan Antara Kesabaran Dengan Stres Menghadapi Ujian Pada Mahasiswa,| 36.

¹⁶Zulfiah Sumirna Zega, -Konstruksi Alat Ukur Kesabaran| (Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018), 12.

sebanyak 48 orang yang dipersentasekan menjadi 33,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kesabaran pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori sedang.

Kategori sedang kesabaran pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat diartikan mahasiswa belum mampu menerapkan nilai-nilai kesabaran secara maksimal, karena masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa seperti komunikasi yang kurang efektif selama sistem bimbingan *online*, mahasiswa kesulitan dalam menemukan topik skripsi yang akan dibuat, kurang ada dorongan atau motivasi dari luar atau dalam diri mahasiswa, tidak ada semangat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi karena kendala yang dihadapi, kendala pengambilan data secara online, serta ketersediaan literatur yang terbatas karena perpustakaan yang tutup. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gema dan Ahyanuardi dengan judul Analisis Kendala Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19.¹⁷

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkatan *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari hasil analisis data variabel *adversity quotient* antara lain untuk kategori rendah terdapat tidak

¹⁷Gema Janura and Ahyanuardi Ahyanuardi, -Analisis Kendala Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19,| *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2, no. 2 (2021): 97–102.

ada dan dipersentasekan menjadi 0%, dikarenakan mayoritas total skor jawaban setiap responden tidak ada yang kurang dari 30, kemudian pada kategori sedang sebanyak 91 orang kemudian dipersentasekan menjadi 63,6%. Lalu untuk kategori tinggi sebanyak 52 orang yang dipersentasekan menjadi 36,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori sedang.

Kategori sedang *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat diartikan mahasiswa yang menyusun skripsi memiliki kecerdasan adversitas yang cukup sehingga cukup mampu mengubah kesulitan atau masalah yang dihadapi menjadi peluang dalam hidup, dapat mengelola *mindset* serta perilaku dalam merespon kesulitan dan tetap menunjukkan ketenangan dalam menjalani keseharian dalam menyusun skripsi, dapat menghadapi dan menyelesaikan hambatan yang muncul namun hanya sampai tahapan tertentu saja, serta memiliki sejumlah inisiatif, semangat, dan beberapa usaha untuk menghadapi hambatan pada semester akhir. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arib Mufid dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017

UIN Malang.¹⁸

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang hubungan antara kesabaran dan *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari hasil uji korelasi *Pearson-Product Moment* dimana hasilnya menyatakan bahwa terdapat hubungan variabel kesabaran terhadap *adversity quotient*. Adapun hubungan yang terdapat pada variabel kesabaran terhadap *adversity quotient* dari nilai sig yaitu 0,761 yang letaknya diantara 0,60-0,799, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel kesabaran terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori kuat. Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari yang menyusun skripsi pada masa pandemi Covid-19 tidak mudah menyerah dan mampu menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang ada, selalu ingin berusaha dan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat dengan tujuan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik, dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.¹⁹

Lalu kemudian dilakukan wawancara pada 5 orang pasca penelitian sebagai triangulasi data, untuk memperkuat hasil analisis data penelitian. Untuk subjek

¹⁸Arib Mufid, -Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Semester Akhir Angkatan 2017 UIN Malangl (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 81.

¹⁹Arib Mufid, 82.

pertama ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal yang dilakukan antara lain berkeluh kesah pada teman seperjuangan, kemudian bertanya dengan teman yang progresnya lebih jauh. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan niat mengerjakan skripsi kembali ialah selama 2 tahun yang mana dalam waktu tersebut subjek mempersiapkan teori terkait penelitiannya untuk dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Saat mendapat *feedback* apabila ada hal yang kurang dimengerti, akan ditanyakan kembali pada dosen pembimbing ataupun kepada teman. Dan saat mendapat revisi, subjek merasa sedih, kecewa dengan diri sendiri karena tidak bisa mencapai ekspektasi dosen pembimbing. Kemudian untuk memastikan setiap revisi yang dikerjakan sudah tepat, ialah dengan cara meminta bantuan teman untuk bertukar pikiran. Selanjutnya untuk setiap kesulitan yang dialami saat skripsi dilalui dengan lancar sampai saat ini. Dan solusi saat mengalami kesulitan mengerjakan skripsi antara lain melakukan hal positif seperti mendengarkan musik kesukaan, melakukan *me-time* sambil mengerjakan skripsi dengan mengubah suasana, dan istirahat yang cukup. Lalu kendala mengerjakan skripsi yang dialami oleh subjek sangat berpengaruh pada diri, subjek merasa kecewa, tidak berguna, berpikir kenapa orang lain bisa sedangkan subjek tidak, selain itu juga berpengaruh pada kondisi fisik seperti kurang tidur, flu, dan batuk karena begadang. Dan terakhir subjek memandang revisi dari dosen menjadi beban namun sadar bahwa dosen menginginkan yang terbaik untuk mahasiswanya, dan meringkan beban mahasiswa ketika sidang

skripsi.²⁰

Sedangkan untuk subjek kedua ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal yang dilakukan antara lain menghentikan aktivitas mengerjakan skripsi, kemudian beristirahat sejenak, subjek tidak memaksakan diri apa lagi bekerja dibawah tekanan. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan niat mengerjakan skripsi kembali subjek melihat situasi dan kondisi apabila ada kesibukan bisa memakan waktu hingga 2 bulan. Saat mendapat *feedback* apabila ada hal yang kurang dimengerti, subjek menanyakan kepada teman dan jika teman sama-sama tidak mengerti maka subjek akan mencoba menghubungi dosen pembimbing untuk bertanya. Dan saat mendapat revisi, subjek merasa sedih dan kecewa dengan keadaan namun kemudian berusaha mencoba memperbaikinya meskipun memerlukan waktu yang lumayan untuk mengumpulkan niat untuk memperbaiki skripsi yang sedang dikerjakan. Kemudian untuk memastikan setiap revisi yang dikerjakan sudah tepat subjek akan mencoba bertanya kepada teman. Selanjutnya untuk setiap kesulitan yang dialami saat skripsi dilalui dengan lancar. Dan solusi saat mengalami kesulitan mengerjakan skripsi subjek akan mengabdikan waktu sendiri seperti bermain gadget atau nonton drakor untuk membuat diri lebih tenang supaya bisa berfikir lebih jernih. Lalu kendala mengerjakan skripsi yang dialami oleh subjek sangat berpengaruh terhadap psikologis subjek seperti menjadi lebih mudah down, sensitif karna merasa teman-teman sudah mulai

²⁰Wawancara melalui *whatsapp* dengan Hj. Thoyyibah, pada tanggal 15 Juni 2022.

lulus tetapi subjek belum. Dan terakhir subjek memandang revisi dari dosen sangat membantu subjek untuk kedepannya, akan tetapi subjek merasa tidak bisa menerima karena merasa kemampuan subjek masih sangat rendah sehingga masih banyak revisi dari dosen pembimbing, subjek menyadari revisi dari dosen sangat membantu penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang dilakukan subjek menjadi bermutu dan berkualitas.²¹

Kemudian pada subjek ketiga, ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal yang dilakukan antara lain saat ada hal-hal yang tidak dipahami akan bertanya pada teman terlebih dahulu yang metode penelitiannya sama. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan niat mengerjakan skripsi kembali tergantung *mood* dari subjek, walaupun sedang mengalami kesulitan kalau subjek memang sedang *mood* mengerjakan skripsi akan berusaha dengan bertanya dengan teman mengenai langkah kedepannya, akan tetapi kalau *mood* sedang jelek maka subjek tidak akan mengerjakan sama sekali. Saat mendapat *feedback* apabila ada hal yang kurang dimengerti, subjek akan menanyakan langsung kepada dosen pembimbing untuk lebih memperjelas apa yang dimaksud oleh dosen pembimbing. Dan saat mendapat revisi, subjek merasa agak kecewa tapi kemudian sadar kalau revisi suatu bentuk perbaikan dan mengetahui dimana letak kesalahan dari skripsi yang sedang dikerjakan. Kemudian untuk memastikan setiap revisi yang dikerjakan sudah tepat, subjek langsung berkonsultasi dengan dosen pembimbing dengan

²¹Wawancara secara langsung dengan Ermalina, pada tanggal 15 Juni 2022.

mengirimkan file, dengan mendapat komentar melalui *feedback* dari dosen pembimbing untuk mengetahui apa saja yang bisa ditambahkan atau dihilangkan. Selanjutnya untuk setiap kesulitan yang dialami saat skripsi dilalui dengan lancar walaupun ada beberapa hal yang diluar dari ekspektasi misalnya mengenai target yang tidak sesuai. Dan solusi saat mengalami kesulitan mengerjakan skripsi subjek bertanya dengan teman apa yang harus dikerjakan, atau bertanya mengenai hal yang tidak dipahami, atau langsung bertanya kepada dosen pembimbing. Lalu kendala mengerjakan skripsi yang dialami oleh subjek sangat berpengaruh pada diri seperti kurang tidur dan selalu terfikirkan kapan selesai. Dan terakhir subjek memandang revisi dari dosen menjadi sesuatu hal yang bagus untuk menjadikan penelitian yang sedang dikerjakan menjadi lebih baik lagi, subjek sadar dengan adanya revisi maka semakin banyak belajar dimana letak kesalahan yang dimiliki.²²

Pada subjek keempat, ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, hal yang dilakukan antara lain tetap mengerjakan namun merasa tertekan. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan niat mengerjakan skripsi kembali tergantung kesiapan diri subjek biasanya 2 sampai satu minggu. Saat mendapat *feedback* apabila ada hal yang kurang dimengerti, subjek akan menanyakan langsung kepada dosen pembimbing tentang apa yang tidak dimengerti. Dan saat mendapat revisi, subjek merasa lelah, tapi tetap melanjutkan untuk mengerjakan skripsi. Kemudian untuk memastikan setiap

²²Wawancara melalui *Whatsapp* dengan Romita, pada tanggal 15 Juni 2022.

revisi yang dikerjakan sudah tepat dengan melihat kembali catatan dari dosen pembimbing. Selanjutnya untuk setiap kesulitan yang dialami saat skripsi dilalui tidak selalu lancar karena situasi yang dihadapi berbeda-beda. Dan solusi saat mengalami kesulitan mengerjakan skripsi subjek akan menenangkan diri dengan berfikir positif atau terkadang tidak memikirkan apapun. Lalu kendala mengerjakan skripsi yang dialami oleh subjek sangat berpengaruh, dampaknya menjadi lebih sensitive, pendiam, dan mengurung diri. Dan terakhir subjek memandang revisi dari dosen menjadi suatu hal yang wajar dan untuk menjadikan skripsi yang dikerjakan lebih baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.²³

Dan pada subjek kelima ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi, subjek akan mengentikan aktivitas mengerjakan skripsi sejenak sampai bersemangat kembali. Kemudian waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan niat mengerjakan skripsi kembali memerlukan waktu 3 sampai 7 hari. Saat mendapat *feedback* apabila ada hal yang kurang dimengerti subjek akan bertanya kepada teman, atau bertanya langsung kepada dosen pembimbing. Dan saat mendapat revisi, subjek merasa kesal, karna tidak sesuai dengan ekspektasi. Kemudian untuk memastikan setiap revisi yang dikerjakan sudah tepat subjek mengerjakan dengan semaksimal mungkin. Selanjutnya untuk setiap kesulitan yang dialami saat skripsi dilalui dengan lancar. Dan solusi saat mengalami kesulitan mengerjakan skripsi subjek akan *healing* sejenak. Lalu

²³Wawancara secara langsung dengan Nadia Khairina, 15 Juni 2022.

kendala mengerjakan skripsi yang dialami oleh subjek berpengaruh psikologis seperti mudah *down*, dan subjek kurang tidur. Dan terakhir subjek memandang revisi dari dosen menjadi suatu hal yang memang harus dikerjakan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara pasca penelitian pada 5 orang subjek dengan menggunakan pertanyaan yang diadaptasi dari item setiap aspek variabel, maka diketahui bahwa tingkat kesabaran masih berada pada kategori sedang, dikarenakan pada saat menghadapi masalah setiap subjek masih belum bisa sabar sepenuhnya yang disebabkan oleh kondisi dan masalah yang dihadapi subjek berbeda, hal itu dibuktikan dengan respon awal subjek seperti sedih, lelah karena terus melakukan revisi, kesal, dan juga kecewa dengan diri sendiri. Hal tersebut dikategorikan sabar yang sedang karena berdasarkan teori Subandi, sabar mencakup lima kategori, yaitu pengendalian diri (untuk menahan emosi dan keinginan, berpikir panjang, memaafkan kesalahan, toleransi terhadap penundaan), ketabahan (bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh), kegigihan (ulet, bekerja keras untuk mencapai tujuan dan mencari pemecahan masalah), menerima kenyataan dengan ikhlas dan bersyukur, dan sikap tenang (tidak terburu-buru).²⁵ Sedangkan apa yang dirasakan dan dilakukan oleh subjek wawancara pasca penelitian tidak memenuhi semua kategori sabar yang dipaparkan oleh Subandi, khususnya pada kategori ketabahan, dimana para subjek masih mengeluh dengan masalah yang dialaminya.

²⁴Wawancara secara langsung dengan SNP, pada tanggal 15 Juni 2022.

²⁵MA Subandi, -*Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*,| Jurnal Psikologi 38, no. 2 (2011): 215–227.

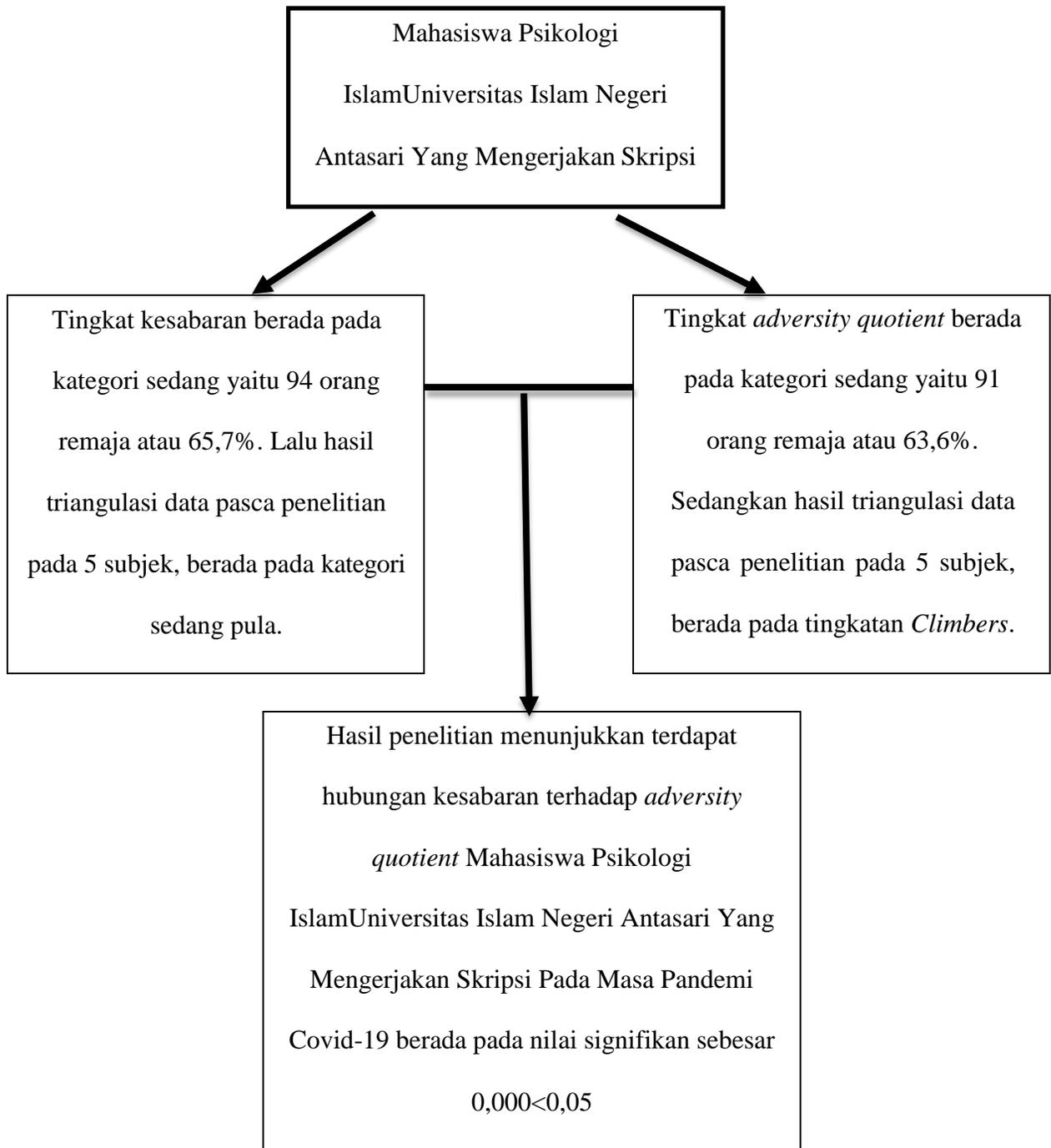
Sedangkan untuk tingkat *adversity quotient* yang dimiliki subjek wawancara pasca penelitian berada pada tingkatan *Climbers*. Hal tersebut dikarenakan semua subjek tetap berusaha melakukan segala sesuatu yang menyangkut skripsi meskipun banyak revisi, seperti mempersiapkan materi, bertanya, meminta pendapat, dan bertukar pikiran dengan teman, kemudian bertanya pada dosen pembimbing. Semua subjek juga menyebutkan bahwa skripsi berpengaruh pada fisik dan mentalnya, yang menyebabkan perasaan mudah *down*, kecewa, sedih, stress, lelah, flu, batuk, dan kurang tidur. Namun semua subjek juga meyakini bahwa revisi yang mereka kerjakan adalah hal yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan skripsi mereka. Sesuai dengan teori dari Stoltz yang menyebutkan tingkatan seseorang dalam menghadapi masalah yang termasuk dalam kategori *Climbers* yang selalu berusaha sepanjang hidupnya, layaknya pendaki yang selalu berusaha dengan kuat mencapai puncak. Hal ini dicirikan dengan individu yang selalu berpikir positif serta akan cepat bangkit dari keterpurukan. Kemudian setiap ada kesulitan maka tidak akan mempengaruhi hal lain dalam hidup, dan juga akan menganggap bahwa setiap kesulitan hanya bersifat sementara dan apabila masalah tersebut berlangsung lama, maka akan tetap berpikir positif dan terus berusaha mengatasi masalah tersebut dengan optimis.²⁶ Berdasarkan hasil wawancara inilah maka dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian yang diwakilkan oleh 5 orang subjek sebagai triangulasi data, untuk variabel kesabaran

²⁶Paul G Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, 18–20.

berada pada kategori sedang, dan pada variabel *adversity quotient* berada pada kategori tinggi.

Pada penelitian ini hipotesis kerja (H_a) diterima berdasarkan pada nilai signifikansi variabel kesabaran terhadap variabel *adversity quotient*, yaitu sebesar 0,000 yang mana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesabaran dan *adversity quotient*. Oleh karena itu, AQ dan kesabaran merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Karena dalam AQ terdapat dimensi yang mendorong seseorang untuk dapat bertahan dan berjuang saat dihadapkan dengan masalah atau kesulitan dalam hidupnya, yang untuk mahasiswa yaitu kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kemudian dalam kesabaran terdapat dimensi yang mendukung agar seseorang yang menghadapi masalah ataupun kesulitan mampu bertahan serta berjuang untuk mencapai tujuannya, yang dalam hal ini yaitu penyelesaian skripsi.

SKEMA 4.1. GAMBARAN KONTRIBUSI KESABARAN TERHADAP *ADVERSITY QUOTIENT* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI YANG MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19



G. Keterbatasan Penelitian

Mengenai keterbatasan pada penelitian yang sudah dilakukan dengan maksimal serta mengikuti prosedur ilmiah, yaitu:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa responden saat mengumpulkan informasi awal yang mengakibatkan data yang didapat untuk menyusun latar belakang masih dangkal secara penulisan, maka dari itu dilakukan triangulasi data pasca penelitian untuk memperkuat argument terkait latar belakang masalah.
2. Terdapat keterbatasan pada peneliti dalam mengambil data di lapangan dikarenakan peneliti yang tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan responden, sehingga peneliti tidak mengetahui kondisi psikologis setiap responden ketika mengisi skala.
3. Pada hasil analisis statistik dengan hasil triangulasi pasca penelitian berbeda pada variabel *adversity quotient*, yang disebabkan saat menjawab atau mengisi skala subjek penelitian tidak menjawab sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga hasil yang didapat berbeda.